

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan masalah utama pembangunan yang sifatnya kompleks dan multi dimensional. Persoalan kemiskinan bukan hanya dari segi ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, politik, bahkan juga ideologi. Chambers (1983:111) sebagaimana dikutip oleh Soetrisno (1995:19) mengemukakan bahwa inti dari masalah kemiskinan terletak pada *deprivation trap* (jebakan kekurangan). *Deprivation trap* terdiri dari lima ketidakberuntungan yang melilit kehidupan keluarga miskin yaitu, (1) kemiskinan itu sendiri, (2) kelemahan fisik, (3) keterasingan, (4) kerentanan, dan (5) ketidakberdayaan. Menurut laporan statistic (BPS, 2011) tentang tingkat kemiskinan di Indonesia, jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan pada bulan maret 2006 ialah sebanyak 39,90 juta jiwa (17,75%). Dibandingkan dengan bulan Februari 2005, jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan sebesar 3,95 juta jiwa.

Kemiskinan pedesaan merupakan kemiskinan yang diakibatkan oleh acuan pada sikap seseorang atau individu terhadap masyarakat pedesaan yang disebabkan oleh factor budaya, social, alam sehingga tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, padahal banyak kekayaan yang dapat dimanfaatkan dari alam disekitar lingkungan karena tidak ada minat atau dorongan atau usaha dari pihak luar untuk membantunya (Irawan 2002: 1 dalam Gatot Winoto). Kemiskinan dipandang sebagai dampak ikutan dari pembangunan dan bagian dari masalah dalam pembangunan. Keberadanan kemiskinan ditandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan, dan ketimpangan antar wilayah.

Salah satu faktor penyebab perempuan miskin di desa Manggaan ialah dari Tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya.

Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja. Adanya sikap malas (bersikap pasif atau bersandar pada nasib) menyebabkan seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja. Suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering dikatakan masyarakat itu miskin karena sumberdaya alamnya miskin. Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat.

Faktor lainnya adalah faktor cuaca yang menjadi penyebab perekonomian masyarakat di Dusun Sajengan menjadi minim. Seperti pada saat musim paceklik dan musim

penghujan yang terus menerus maka profesi masyarakat yang menjadi petani penghasilannya akan menurun karena pada saat itu musimnya tidak tentu atau tanaman yang ditanam tidak dapat dipanen sehingga mengakibatkan gagal panen yang sangat merugikan mereka. Jika pada saat musim hujan yang panjang juga tidak baik untuk pertanian mereka karena pada saat musim hujan maka tanaman yang mereka tanam akan mati.

Kondisi tanah yang ada di Dusun tersebut sangat berpengaruh oleh musim yang berubah-ubah jika pada saat musim kemarau tanah yang terlalu kering juga tidak bagus begitu juga dengan tanah yang terlalu basah. Jadi keadaan tanah itu juga berpengaruh pada saat mereka bertani. Hal inilah yang menjadikan salah satu warga yang prihatin akan keadaan dusunnya tersebut karena perekonomian mereka yang prihatin dan mempunyai keterbelakangan dari Dusun atau Desa lainnya.

Dusun Sajengan yang berada di Desa Manggaan merupakan Dusun yang terletak di Kecamatan Modung tepatnya di Kabupaten Bangkalan, rata-rata masyarakat di Dusun Sajengan dulunya tidak mempunyai penghasilan tetap dan kebanyakan masyarakatnya bekerja serabutan, memelihara hewan ternak, dan juga bermata pencaharian sebagai petani sebagai petani juga tidak begitu menjanjikan perekonomian mereka.

Pandangan bahwa perempuan adalah tonggak dari kesejahteraan sebuah negara dan baik buruknya suatu negara dapat dilihat dari perempuan yang ada di negara tersebut. Dengan berpegang pada pandangan tersebut tercetuslah pikiran untuk memberdayakan perempuan yang ada di desa tersebut, dengan harapan adanya peningkatan tidak hanya dalam segi ekonomi, melainkan juga pengetahuan, dan agama. Perkembangan menuntut suatu masyarakat ikut serta berkembang, apabila dalam masyarakat tersebut menolak menerima perkembangan jaman yang ada maka jelas sekali akan menerima resiko.

Dipilihnya perempuan yang dijadikan target pemberdayaan juga ada alasannya, kenapa? Karena perempuan mudah untuk dibina dan dipimpin dan juga perempuan itu kreatif, teliti, dan juga mudah diatur. Serta perempuan juga bisa dikatakan sebagai kendali ekonomi rumah tangga oleh karena itu pelaksana pemberdaya memilih perempuan karena beberapa alasan tadi, tetapi bukan berarti laki-laki tidak bisa menjalankan itu semua melainkan pelaksana pemberdaya berpikir agar perempuan yang ada di Dusun Sajengan itu juga bisa memantu perekonomian keluarga dan membantu suami mereka.

Masyarakat di Dusun Sajengan khususnya yang ada di Desa Manggaan mempunyai Yayasan Panji Laras di mana pengasuh instansi tersebut memberdayakan perempuan sebagai peningkatan nilai dan budi luhur maupun peningkatan ekonomi dalam menekan

kesenjangan sosial yang ada di Desa Manggaan khususnya di Dusun Sajengan. Sebelum adanya pemberdayaan perempuan, keadaan ekonomi di Dusun Sajengan sangat minim dan tidak stabil karena perempuannya tidak ada yang bekerja, itulah yang membuat keadaan ekonomi di Dusun tersebut minim sekali, lalu salah satu warga berinisiatif untuk melakukan pemberdayaan agar perempuan disana memiliki pekerjaan dan juga bisa menghasilkan untuk memperbaiki masalah perekonomian keluarga, dimulai dengan pelatihan beberapa keterampilan seperti memasak (membuat olahan makanan), dan memberikan semacam pelatihan. Pelatihan tersebut bisa diterima oleh masyarakat karena mereka juga ingin memperbaiki masalah ekonomi mereka. Setelah diajarkan berbagai macam pelatihan terbukti setelah adanya pemberdayaan perempuan yang ada di Dusun Sajengan perekonomian mereka sedikit terangkat dan tidak tertinggal, dilihat dari penghasilan yang didapat dan ekonomi mereka yang sudah berkembang berarti mereka benar-benar memanfaatkan pelatihan tersebut dengan bersungguh-sungguh karena untuk mengejar ketertinggalan ekonomi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya peneliti ingin mengetahui **“Pemberdayaan Perempuan Miskin”** dengan demikian dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manfaat Pemberdayaan bagi Perempuan Miskin di Dusun Sajengan desa Manggaan kecamatan Modung kabupaten Bangkalan ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sebagaimana yang telah dirumuskan peneliti memiliki tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manfaat Pemberdayaan bagi Perempuan Miskin di dusun Sajengan desa Manggaan kecamatan Modung kabupaten Bangkalan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 MANFAAT TEORITIS

1. Memberikan penjelasan mengenai khasanah fenomena sosial tentang pemberdayaan perempuan dalam kelompok di pedesaan.
2. Hasil penelitian diharapkan memperkaya khasanah pengetahuan ilmu

sosial khususnya sosiologi.

1.4.2 MANFAAT PRAKTIS

1. Bagi Perempuan Miskin dapat memberikan kontribusi dan pengaruh positif bagi seluruh masyarakat pada umumnya, khususnya perempuan miskin di Dusun Sajengan di Desa Manggaan Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Madura
2. Bagi Pemerintah, dapat dijadikan bahan acuan dan evaluasi bagi pemerintah Kecamatan Modung pada khususnya dalam upaya pengembangan pemberdayaan yang bisa diaplikasikan